

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1. Latar Belakang**

Modal kerja merupakan masalah pokok dan topik penting yang seringkali dihadapi oleh perusahaan. Modal kerja adalah aktiva lancar dikurangi hutang lancar atau dana yang harus tersedia untuk membiayai kegiatan operasi perusahaan sehari-hari, misalnya untuk membayar gaji pegawai, membeli bahan baku, membayar hutang dan sebagainya. Dana yang dialokasikan tersebut diharapkan diterima kembali dari hasil penjualan produk yang dihasilkan dalam waktu yang tidak lama (satu tahun atau kurang dari satu tahun). Oleh karena itu, perusahaan dituntut untuk selalu meningkatkan efisiensi kerjanya sehingga dicapai tujuan yang diharapkan oleh perusahaan yaitu mencapai laba yang optimal.

Pengelolaan modal kerja merupakan hal yang sangat penting dalam perusahaan, karena meliputi pengambilan keputusan mengenai jumlah dan komposisi aktiva lancar dan bagaimana membiayai aktiva ini. Perusahaan yang tidak dapat memperhitungkan tingkat modal kerja yang memuaskan, maka perusahaan kemungkinan akan tidak mampu memenuhi kewajiban jatuh tempo dan mungkin terpaksa harus dilikuidasikan. Tersedianya modal kerja yang cukup penting bagi perusahaan untuk membiayai kegiatan operasionalnya. Modal kerja yang berlebihan menunjukkan adanya dana yang tidak produktif. Hal ini akan menimbulkan kerugian bagi perusahaan yang

selanjutnya berakibat pada penurunan tingkat profitabilitas perusahaan. Sebaliknya kekurangan modal kerja juga akan menimbulkan kerugian bagi perusahaan karena kesempatan untuk memperoleh keuntungan disia-siakan. Untuk itulah setiap perusahaan dituntut untuk mengelolah modal kerjanya secara efektif dan efisien, agar dapat menghasilkan laba yang berdampak pada pencapaian profitabilitas yang maksimal bagi perusahaan tersebut.

Indikator adanya manajemen modal kerja yang baik adalah efisiensi modal kerja, yang dapat dilihat dari perputaran modal kerja (*working capital turnover*), perputaran piutang (*receivable turnover*), perputaran persediaan (*inventori turnover*). Perputaran modal kerja dimulai dari saat kas diinventasikan dalam komponen modal kerja sampai saat kas itu kembali menjadi kas. Makin pendek periode perputaran modal kerja, makin cepat perputarannya sehingga perputaran modal kerja makin tinggi dan perusahaan makin efisien yang pada akhirnya rentabilitas makin meningkat.

Dalam penentuan modal kerja yang efisien, perusahaan dihadapkan pada masalah adanya pertukaran antara faktor likuiditas dan profitabilitas, jika perusahaan memutuskan menetralkan modal kerja dalam jumlah yang besar, kemungkinan tingkat likuiditas akan terjaga namun kesempatan untuk memperoleh laba yang besar akan menurun yang pada akhirnya berdampak pada menurunnya profitabilitas. Sebaliknya jika perusahaan ingin memaksimalkan profitabilitas, kemungkinan dapat mempengaruhi tingkat likuiditas perusahaan. Makin tinggi likuiditas, maka makin baiklah posisi perusahaan di mata kreditur. Dilain pihak ditinjau dari segi sudut pemegang

saham, likuiditas yang tinggi tak selalu menguntungkan karena berpeluang menimbulkan dana-dana yang menganggur yang sebenarnya dapat digunakan untuk berinvestasi dalam proyek-proyek yang menguntungkan perusahaan.

Selain masalah tersebut diatas perusahaan juga dihadapkan pada masalah penentuan sumber dana. Pemenuhan kebutuhan dana suatu perusahaan dapat dipenuhi dari sumber intern perusahaan, yaitu dengan mengusahakan penarikan modal melalui penjualan saham kepada masyarakat atau laba ditahan yang tidak dibagi dan digunakan kembali sebagai modal. Pemenuhan kebutuhan dana perusahaan dapat juga dipenuhi dari sumber ekstern yaitu dengan meminjam dana kepada pihak kreditur seperti bank, lembaga keuangan bukan bank, atau dapat pula perusahaan menerbitkan obligasi untuk ditawarkan kepada masyarakat.

Pembiayaan dengan utang atau *leverage* keuangan menurut, Brigham dan Houston (2001: 84) memiliki tiga implikasi penting, yaitu:

“Pertama, memperoleh dana melalui utang membuat pemegang saham dapat mempertahankan pengendalian atas perusahaan dengan investasi yang terbatas. Kedua, kreditur melihat ekuitas atau dana yang disetor pemilik untuk memberikan margin pengaman, sehingga jika pemegang saham hanya memberikan sebagian kecil dari total pembiayaan, maka resiko perusahaan sebagian besar ada pada kreditur. Ketiga, jika perusahaan memperoleh pengembalian yang lebih besar atas investasi yang dibiayai dengan dana pinjaman dibanding pembayaran bunga, maka pengembalian atas modal pemilik akan lebih besar”.

Sementara itu Sawir (2001: 11) menyebutkan bahwa “*leveraged* dapat digunakan untuk meningkatkan hasil pengembalian pemegang saham, tetapi dengan resiko akan meningkatkan kerugian pada masa-masa suram”.

Jika perusahaan menggunakan lebih banyak hutang dibandingkan modal sendiri maka tingkat solvabilitas akan menurun karena beban bunga yang harus ditanggung juga meningkat. Hal ini akan berdampak terhadap menurunnya profitabilitas. Pada dasarnya, jika perusahaan meningkatkan jumlah hutang sebagai sumber dananya hal tersebut meningkatkan resiko keuangan. Jika perusahaan tidak dapat mengelola dan yang diperoleh dari utang secara produktif, hal tersebut dapat memberikan pengaruh negatif dan berdampak terhadap menurunnya profitabilitas perusahaan. Sebaliknya jika utang tersebut dapat dikelola dengan baik dan digunakan untuk proyek investasi yang produktif, hal tersebut dapat memberikan pengaruh positif dan berdampak terhadap peningkatan profitabilitas perusahaan.

Barang konsumsi menjadi industri yang penting bagi perkembangan perekonomian bangsa termasuk subsektor kosmetik dan keperluan rumah tangga. Tidak bisa dipungkiri bahwasannya dalam proses produksi barang konsumsi dibutuhkan banyak sumber daya termasuk di dalamnya sumber daya manusia. Oleh karenanya, industri barang konsumsi subsektor kosmetik dan keperluan rumah tangga memiliki peranan dalam menyerap tenaga kerja dan meningkatkan pendapatan pada suatu negara.

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi kepada investor, dan calon investor untuk merumuskan kebijakan dalam melakukan

investasi pada perusahaan dalam sektor industri barang konsumsi di Bursa Efek Indonesia supaya tingkat pengembalian dari penanaman investasi tersebut memperoleh hasil yang maksimum.

Berdasarkan gambaran di atas menarik untuk diteliti mengenai “**Analisis Pengaruh Efisiensi Modal Kerja, Likuiditas, dan Solvabilitas terhadap Profitabilitas pada Industri Barang Konsumsi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016 - 2019**”

## **1.2. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan sebelumnya, makaperumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut:

- a. Apakah efisiensi modal kerja berpengaruh terhadap profitabilitas?
- b. Apakah likuiditas berpengaruh terhadap profitabilitas?
- c. Apakah solvabilitas berpengaruh terhadap profitabilitas?

## **1.3. Tujuan Penelitian**

Sejalan dengan rumusan masalah yang diatas, maka yang menjadi tujuandalam penelitian ini yaitu:

- a. Untuk mengetahui pengaruh efisiensi modal kerja terhadap profitabilitas pada perusahaan barang konsumsi subsektor Kosmetik dan keperluan rumah tangga.

- b. Untuk mengetahui pengaruh likuiditas terhadap profitabilitas pada perusahaan barang konsumsi subsektor Kosmetik dan keperluan rumah tangga.
- c. Untuk mengetahui pengaruh Solvabilitas terhadap profitabilitas pada perusahaan barang konsumsi subsektor Kosmetik dan keperluan rumah tangga.

#### **1.4. Batasan Masalah**

Dalam melakukan penelitian, perlu adanya pembatasan masalah agar penelitian lebih terperinci dan terarah. Masalah yang dibatasi antara lain:

- a. Data penelitian ini dibatasi hanya pada rentang waktu tahun 2016 - 2019
- b. Indikator yang digunakan untuk mengukur tingkat likuiditas dibatasi pada *Current Ratio* (Rasio Lancar).
- c. Indikator yang digunakan untuk mengukur tingkat solvabilitas dibatasi pada *Debt to equity Ratio* (Rasio hutang terhadap ekuitas).

#### **1.5. Manfaat Penelitian**

Dari hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan manfaat sebagai berikut :

- a. Manfaat bagi perusahaan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan masukan dan alat evaluasi modal kerja perusahaan di masa akan datang.

b. Manfaat bagi penulis

Sebagai sarana untuk menambah pengetahuan teoritis dan menambahkan wawasan tentang efisiensi modal kerja, likuiditas, solvabilitas dan Profitabilitas.

c. Manfaat bagi Dunia Akademis

Sebagai bahan referensi dan studi pustaka bagi pihak-pihak luar yang ingin mengadakan penelitian sehubungan dengan efisiensi modal kerja, likuiditas, solvabilitas dan Profitabilitas.